



Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital (Studi pada SMK Negeri 1 Binjai)

Muhammad Rangga Pramana^{1*}, Oktrigana Wirian²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

E-mail : pramanar092@gmail.com

Alamat: Jalan Kapten Muchtar Basri No.108-112, Glugur Darat II, Medan Timur,
Kota Medan, Sumatera Utara 20238, Indonesia

Abstract: *This study aims to examine the role of Islamic Religious Education (PAI) in shaping students' character in the digital era at SMK Negeri 1 Binjai. The research employed a descriptive qualitative method with a phenomenological approach. Data were collected through classroom observations, religious activities, interviews with PAI teachers, and questionnaires distributed to 50 tenth-grade students. The findings reveal that PAI plays a crucial role in instilling key character values, including discipline, honesty, responsibility, religiosity, and digital ethics. PAI teachers utilized interactive media, educational videos, and digital Qur'an applications, which enhanced students' enthusiasm and facilitated better understanding of the subject matter. Based on the questionnaire results, 83% of students stated that PAI improved their discipline, 77% reported being more cautious in using social media, and 87% acknowledged that PAI fostered a greater sense of responsibility toward themselves and others. However, 60% of students still struggled to control their gadget usage, particularly for entertainment and online games. This indicates the need for continuous guidance and supervision from both teachers and parents. Overall, the study emphasizes that the effectiveness of PAI in the digital era depends on teachers' competence in integrating technology, the role of exemplary behavior, and strong collaboration between schools and families. Therefore, PAI not only serves as a medium for delivering religious values but also as a vital instrument for shaping Islamic character, enabling students to face moral and social challenges in the digital age.*

Keywords: Character Building; Digital Era; Interactive Media; Religious Education; SMK Negeri.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter siswa di era digital pada SMK Negeri 1 Binjai. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan pembelajaran dan praktik keagamaan, wawancara dengan guru PAI, serta penyebaran angket kepada 50 siswa kelas X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI memiliki kontribusi penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter, antara lain kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, religiusitas, dan etika digital. Guru PAI memanfaatkan media interaktif, video pembelajaran, serta aplikasi Al-Qur'an digital yang membuat siswa lebih antusias dan lebih mudah memahami materi. Berdasarkan hasil angket, 83% siswa menyatakan bahwa PAI membantu meningkatkan disiplin, 77% mengaku lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial, dan 87% menilai pembelajaran PAI menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri maupun lingkungan sekitar. Meski demikian, sebanyak 60% siswa masih menghadapi kendala dalam mengendalikan penggunaan gadget, terutama untuk hiburan dan game online. Kondisi ini menegaskan perlunya pendampingan berkelanjutan dari guru dan orang tua. Secara keseluruhan, temuan penelitian memperlihatkan bahwa efektivitas PAI di era digital dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi, keteladanan yang ditunjukkan, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, PAI tidak hanya berperan sebagai media penanaman nilai keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam membentuk karakter islami siswa agar mampu menghadapi tantangan moral dan sosial di era digital.

Kata kunci: Era Digital; Media Interaktif; Pembentukan Karakter; Pendidikan Agama; SMK Negeri.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan era digital membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tidak hanya memengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga membentuk pola interaksi serta perilaku generasi muda. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis untuk menjaga moral dan karakter peserta didik agar tetap berlandaskan nilai-nilai luhur di tengah derasnya arus perubahan.

PAI tidak sekadar menekankan aspek kognitif, tetapi juga fokus pada pembentukan sikap dan perilaku sesuai tuntunan ajaran Islam. Nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan toleransi menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran. Tantangan era digital, seperti penyalahgunaan teknologi, maraknya konten negatif, hingga budaya serba instan, menuntut adanya penyesuaian dalam praktik pendidikan. Oleh karena itu, integrasi antara PAI dan teknologi digital menjadi sangat penting guna membentuk karakter peserta didik yang kuat, adaptif, dan tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman.

Sejumlah penelitian menunjukkan kontribusi signifikan PAI terhadap pembentukan karakter. Hamzah (2018) menegaskan bahwa PAI mampu menumbuhkan moral siswa melalui keteladanan dan pembiasaan guru. Aziz (2023) menambahkan bahwa PAI efektif dalam menanamkan nilai religius, tanggung jawab, dan toleransi, meski masih terbentur masalah infrastruktur dan literasi digital. Aisyah (2020) membuktikan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran PAI meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai agama. Yusuf (2021) menemukan bahwa siswa yang mendapat pendidikan PAI memiliki kontrol diri lebih baik dalam penggunaan teknologi. Subagyo (2019) menyoroti bahwa pendidikan karakter berbasis PAI tetap dapat diselaraskan dengan perkembangan digital tanpa kehilangan substansi nilai Islam. Sementara itu, Zainuddin dkk. (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi pembelajaran Islam memperluas akses dan interaktivitas sejak usia dini. Namun, sebagian besar studi tersebut belum secara mendalam mengulas strategi adaptif dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran PAI.

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak berbasis kajian literatur, penelitian ini dilakukan secara langsung di SMK Negeri 1 Binjai, dengan fokus pada peserta didik kelas X. Tujuan penelitian adalah mengkaji sejauh mana PAI berperan dalam membentuk karakter siswa di era digital, mengidentifikasi tantangan yang muncul, serta menilai strategi guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat nyata: (1) bagi pendidik, sebagai referensi dalam merancang strategi pembelajaran yang menggabungkan nilai Islam dengan teknologi digital; (2) bagi lembaga pendidikan, sebagai dasar dalam menyusun kurikulum dan program pembelajaran adaptif; serta (3) bagi peneliti selanjutnya, sebagai rujukan dalam mengembangkan kajian mengenai peran PAI dalam pembentukan karakter di era digital.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam sekaligus menumbuhkan karakter peserta didik yang religius, berintegritas, dan memiliki kesiapan untuk menghadapi tantangan era digital, khususnya di SMK Negeri 1 Binjai.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menelaah peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter siswa di era digital. Kajian difokuskan pada pengalaman langsung guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Binjai, khususnya pada kelas X.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas dua orang guru PAI dan 50 siswa kelas X di SMK Negeri 1 Binjai. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi serta keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan pembelajaran PAI.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut: 1.) Observasi; Peneliti mengamati langsung proses pembelajaran PAI di kelas, termasuk kegiatan keagamaan sekolah seperti membaca Al-Qur'an. Observasi bertujuan melihat praktik pembiasaan nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru PAI. 2.) Wawancara Mendalam; Wawancara dilakukan dengan guru PAI dan sejumlah siswa kelas X untuk memperoleh informasi terkait strategi pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta persepsi siswa terhadap peran PAI di era digital. 3.) Angket Terbuka; Angket disebar kepada 50 siswa kelas X untuk mengetahui sejauh mana mereka merasakan manfaat PAI dalam pembentukan karakter, terutama dalam penggunaan teknologi digital.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles & Huberman (1994) yang meliputi tiga tahap: 1.) Reduksi data, yaitu memilah dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. 2.) Penyajian data, berupa narasi deskriptif dan tabel hasil angket. 3.) Penarikan kesimpulan, yakni merumuskan pola, temuan, serta makna terkait peran PAI dalam pembentukan karakter siswa.

Validitas Data

Untuk menjamin validitas, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan angket. Pendekatan ini membantu menghasilkan data yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Dengan metode tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi PAI dalam membentuk karakter peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Binjai, sekaligus mengungkap strategi dan tantangan pembelajaran di tengah dinamika era digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin relevan di era digital karena peserta didik hidup dalam lingkungan yang sarat dengan pengaruh teknologi. Meski perkembangan teknologi menghadirkan banyak manfaat, ia juga membawa risiko berupa kemerosotan moral, penyalahgunaan media sosial, hingga berkurangnya kontrol diri.

Hasil observasi di SMK Negeri 1 Binjai menunjukkan bahwa siswa kelas X sangat aktif menggunakan gawai, baik untuk kepentingan belajar maupun hiburan. Guru PAI menegaskan bahwa pendidikan agama berfungsi sebagai benteng moral agar siswa mampu menyaring informasi yang mereka terima. Salah seorang guru menyampaikan, *“Anak-anak sekarang cepat sekali mengakses internet, tapi tidak semua bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak. Di sinilah peran PAI menjadi penting.”*

Dengan demikian, PAI diarahkan untuk menanamkan nilai disiplin, kejujuran, tanggung jawab, serta mendorong siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara positif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hamzah (2018) yang menunjukkan bahwa PAI berkontribusi pada peningkatan sikap moral dan perilaku etis peserta didik. Aisyah (2020) juga menekankan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama.

Lebih jauh, literatur menegaskan bahwa PAI turut mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi arus informasi digital. Dengan berlandaskan nilai-nilai Islam, siswa diajarkan untuk bersikap selektif, analitis, serta terhindar dari pengaruh negatif dunia maya. Yusuf (2021) menemukan bahwa peserta didik yang memperoleh pendidikan agama Islam yang baik menunjukkan pengendalian diri lebih tinggi dalam menggunakan teknologi dan cenderung menghindari perilaku merugikan.

Secara keseluruhan, PAI berperan strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar berakhlak mulia, religius, serta siap menghadapi dinamika era digital. Integrasi antara nilai

Islam dan teknologi menjadi kunci agar proses pembelajaran berlangsung efektif serta melahirkan generasi yang bermoral dan berkarakter kuat.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter

Berdasarkan kajian literatur dan hasil penelitian, PAI berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa di era digital. Pendidikan ini tidak sekadar menyampaikan ajaran keagamaan, melainkan juga menekankan etika dan moral sebagai fondasi dalam penggunaan teknologi. Beberapa temuan utama antara lain: 1.) Penanaman Nilai-Nilai Moral; PAI memberikan dasar kokoh bagi siswa untuk memahami dan menerapkan etika dalam aktivitas digital (Malik dalam Arifudin dkk., 2024:73). Prinsip Islam mendorong sikap etis seperti menghargai privasi, menghindari penyebaran hoaks, dan menjaga kesopanan di media sosial. Observasi di kelas X SMK Negeri 1 Binjai menunjukkan guru PAI menekankan kejujuran, disiplin, dan sopan santun, lalu menghubungkannya dengan perilaku siswa di ruang digital. 2.) Pembelajaran Etika Digital; PAI membimbing siswa agar bijak menggunakan media sosial, menjauhi konten merugikan, serta menghindari perundungan siber (Hakim, 2018 dalam Arifudin dkk., 2024:74). Hasil angket menunjukkan 77% siswa kelas X merasa pembelajaran PAI membuat mereka lebih berhati-hati dalam bermedia sosial. 3.) Membangun Kesadaran Spiritual; Di tengah distraksi digital, PAI menekankan pentingnya keseimbangan antara teknologi dan kewajiban beribadah. Hal ini membantu siswa menjaga hubungan dengan Allah dan menghindari perilaku negatif (Khairuddin, 2021). Salah seorang siswa menuturkan, *“Kadang saya asyik main game sampai lupa belajar, tapi PAI mengingatkan saya untuk tetap shalat dan mengatur waktu.”* 4.) Menumbuhkan Akhlak Mulia; PAI membentuk akhlak luhur seperti kasih sayang, keadilan, kesederhanaan, dan integritas. Nilai ini diajarkan melalui teladan Nabi Muhammad SAW dan tokoh Islam, lalu dikontekstualisasikan dengan kehidupan siswa (Subagyo, 2019). Dengan begitu, siswa terdorong menjaga etika dalam dunia digital maupun interaksi sosial (Kurniawati, 2020). 5.) Menanamkan Perspektif Global; PAI juga mengajarkan toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya maupun agama. Dengan keterampilan berdialog lintas budaya, siswa dipersiapkan menghadapi dunia global yang semakin terhubung dengan sikap terbuka dan penuh rasa hormat (Sumiyati, 2018).

Implikasi terhadap Pendidikan di Era Digital

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, terdapat sejumlah implikasi penting yang perlu diperhatikan dalam konteks pendidikan di era digital. Implikasi ini dapat dijadikan pijakan bagi lembaga pendidikan maupun pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik. Beberapa implikasi yang dapat dijadikan rujukan antara lain sebagai berikut:

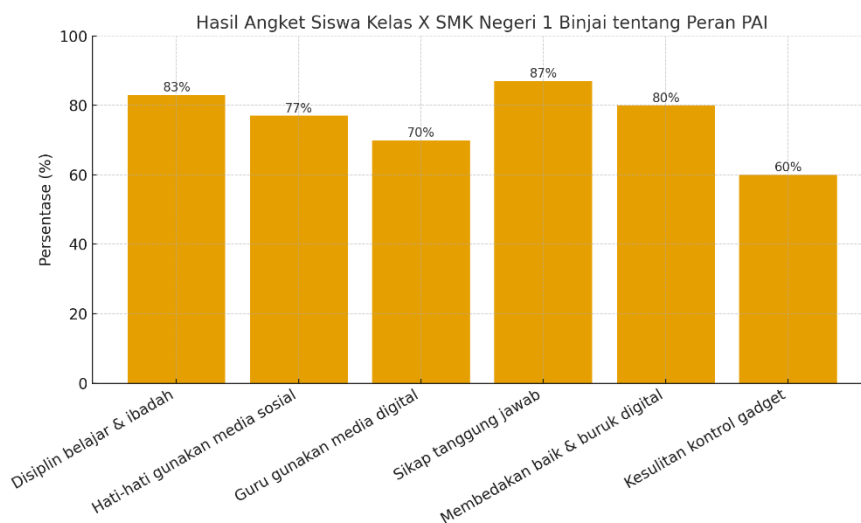
Temuan penelitian ini menghasilkan beberapa implikasi penting bagi pendidikan: 1.) Reformulasi Kurikulum; Kurikulum PAI perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi, mencakup etika digital, keamanan informasi, dan tanggung jawab bermedia. Guru di SMK Negeri 1 Binjai mulai mengajarkan etika bermedia sosial meski masih terbatas (Elkordy, 2018). 2.) Peningkatan Kompetensi Guru; Guru PAI membutuhkan pelatihan agar lebih mahir menggunakan aplikasi digital dan mampu menekankan nilai agama dalam pembelajaran berbasis teknologi (Abdullah, 2017). Hasil wawancara menunjukkan guru masih memerlukan pendampingan untuk mengoptimalkan media digital. 3.) Sinergi Sekolah dan Orang Tua; Kolaborasi sekolah dan orang tua sangat penting dalam mengontrol penggunaan gadget. Angket menunjukkan 60% siswa kelas X masih kesulitan mengendalikan diri. Karena itu, orang tua perlu memberi pengawasan sekaligus teladan dalam perilaku digital, sementara sekolah dapat melibatkan mereka dalam program parenting yang berfokus pada literasi digital.

Hasil Angket Peserta Didik

Tabel 1. Hasil Angket Peserta Didik SMK Negeri 1 Binjai Kelas X.

No	Pertanyaan Angket	Jawaban Dominan	Persentase
1	Apakah PAI membantu Anda lebih disiplin dalam belajar dan beribadah?	Ya	83%
2	Apakah PAI membuat Anda lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial?	Ya	77%
3	Apakah guru PAI sering menggunakan media digital dalam pembelajaran?	Ya	70%
4	Apakah PAI menanamkan sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain?	Ya	87%
5	Apakah PAI membuat Anda lebih mudah membedakan hal baik dan buruk di dunia digital?	Ya	80%
6	Apakah masih ada kesulitan mengontrol penggunaan gadget?	Ya	60%

Sumber: Data Diolah, 2025



Gambar 1. Diagram Hasil Angket Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Binjai.

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel dan diagram yang disajikan, mayoritas siswa kelas X SMK Negeri 1 Binjai merasakan dampak positif dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebanyak 83% siswa mengaku menjadi lebih disiplin, sementara 87% merasa lebih bertanggung jawab setelah mengikuti pembelajaran PAI. Temuan ini mengindikasikan bahwa materi PAI tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga terinternalisasi dalam sikap serta perilaku sehari-hari.

Lebih lanjut, 77% siswa menyatakan lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial, dan 80% mampu membedakan informasi yang baik dan buruk di dunia digital. Data ini memperkuat peran PAI dalam menanamkan etika digital di tengah derasnya arus informasi yang berpotensi menimbulkan dampak negatif.

Namun demikian, sekitar 60% siswa masih kesulitan mengendalikan penggunaan gadget, terutama untuk hiburan dan game online. Hal ini menandakan bahwa meskipun PAI berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter, tantangan eksternal berupa kecanduan teknologi tetap membutuhkan perhatian khusus dari guru maupun orang tua.

Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan besar dalam pembentukan karakter siswa di era digital, meski tantangan pengendalian diri terhadap teknologi masih perlu ditangani secara lebih serius.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Binjai, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya di era digital yang sarat tantangan moral dan sosial. Pertama, PAI berfungsi sebagai benteng moral dengan menanamkan nilai keimanan, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Observasi di kelas X menunjukkan bahwa guru PAI secara konsisten membiasakan siswa melaksanakan kegiatan religius seperti shalat dhuha, membaca doa, dan tadarus Al-Qur'an. Kebiasaan ini terbukti berkontribusi pada peningkatan disiplin dan rasa tanggung jawab siswa. Kedua, PAI turut membimbing peserta didik agar lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi digital. Dengan pendekatan pembelajaran yang menggunakan media digital, siswa tidak hanya lebih mudah memahami materi, tetapi juga lebih waspada dalam menggunakan media sosial. Hal ini diperkuat oleh hasil angket yang menunjukkan 77% siswa menjadi lebih berhati-hati dalam bermedia sosial, sementara 83% merasa lebih disiplin setelah mengikuti pembelajaran PAI. Ketiga, meskipun PAI terbukti mampu menumbuhkan karakter religius dan rasa tanggung jawab, penggunaan gadget untuk hiburan masih menjadi tantangan serius. Sebanyak 60% siswa mengaku kesulitan mengendalikan penggunaan gadget, khususnya

untuk game online. Fakta ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam memberikan pendampingan yang berkelanjutan di luar sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan literatur yang menegaskan peran strategis PAI dalam membentuk moral, etika, serta kontrol diri peserta didik di era digital (Hamzah, 2018; Aisyah, 2020; Yusuf, 2021). Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berbasis digital tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan akhlak mulia, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Secara keseluruhan, PAI di SMK Negeri 1 Binjai terbukti memiliki kontribusi strategis dalam membentuk generasi yang siap menghadapi dinamika era digital, baik dari sisi moral, spiritual, maupun sosial. Namun, upaya ini perlu ditopang dengan reformulasi kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta sinergi antara sekolah dan orang tua agar pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, serta kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu: 1.) Keluarga besar SMK Negeri 1 Binjai, atas kesempatan, fasilitas, dan dukungan yang memungkinkan kegiatan PKP serta penelitian ini berjalan dengan baik. 2.) Guru Pamong, atas kesabaran, ketulusan, dan dedikasi dalam memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses pembelajaran berlangsung. 3.) Dosen Pembimbing, atas segala masukan, ilmu, serta arahan akademik yang sangat berarti sehingga karya tulis ini dapat disusun secara lebih sistematis dan sesuai kaidah ilmiah. 4.) Rekan-rekan peserta PKP, atas kerja sama, kebersamaan, dan dukungan moral yang menciptakan suasana positif dalam menyelesaikan berbagai kegiatan. 5.) Peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Binjai, atas partisipasi aktif melalui pengisian angket, wawancara, dan keterlibatan dalam pembelajaran, sehingga penelitian ini memperoleh data yang akurat dan bermanfaat. 6.) Seluruh pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan bantuan, baik langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung kelancaran kegiatan PKP dan penyusunan karya tulis ini.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT, serta hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan pembelajaran, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2021). Pendidikan Agama Islam di Era Digital. Bandung: Pustaka
- Aisyah, R. (2020). "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
- Amalia, R. (2022). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter
- Arifuddin, A., Yosi, N., & Marlina, M. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 70-78.
- Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital tinjauan literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36-42.
- Islam: Tantangan dan Peluang". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(1), 45-58.
- Maulana, M. N. A. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter pembentukan karakter religius peserta didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57-68.
- Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 14(1), 101-115.
- Puspitasari, N., & Yusuf, R. (2022). Peran pendidikan agama Islam terhadap
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran pendidikan agama Siswa di Era Digital 4.0. *Meriva: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(01), 125-138.